

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan pembangunan kesehatan di provinsi Riau adalah riau sehat 2020. Dengan rumusan ini dimaksudkan bahwa pada tahun 2020 kelak masyarakat riau sudah dalam lingkungan yang sehat serta dapat memilih, menjangkau dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan adil sehingga memiliki derajat kesehatan optimal.

Dalam Riau sehat 2020, lingkungan yang diharapkan adalah yang kodusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat serta perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan.

Indikator kesehatan merupakan salah satu sarana untuk memantau pencapaian riau sehat 2020 dan evaluasi tahunan terhadap kinerja kegiatan dalam mencapai riau sehat 2020. Untuk itu mengacu pada indikator indonesia sehat dan maka kota pekanbaru perlu menetapkan indikator sehat dengan mengacu pada indikator indonesia sehat dan indikator kinerja standar pelayanan minimal bidang kesehatan. Indikator indonesia sehat terdiri atas:

1. Indikator derajat kesehatan hasilakhir yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas dan status gizi.
2. Indikator hasil antara yang terdiri atas indikator-indikator untuk keadaan lingkungan, perilaku hidup akses dan mutu pelayanan kesehatan.
3. Indikator proses dan masukan yang terdiri atas indikator-indikator untuk pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan, manajemen kesehatan dan kontribusi sektor terkait.

Berdasarkan undang-undang no.23 tahun 1992 tentang kesehatan ditetapkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan,

peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Kota pekanbaru merupakan salah satu daerah yang memiliki masalah kesehatan yang kompleks. Identifikasi terhadap permasalahan tersebut antara lain adalah terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan, rendahnya kualitas gizi balita dan perilaku hidup masyarakat yang kurang menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sarana sanitasi yang kurang mendukung, serta terbatasnya tenaga kesehatan yang tersebar tidak merata di daerah ini. Kesemua hal tersebut ditunjang pula oleh kondisi daerah yang berada secara geografis pada ataran rendah yang berawa (3-5 m dari permukaan air laut) menyebabkan kondisi lingkungan hidup masyarakat membutuhkan sarana dan prasarana kesehatan yang mampu mendukung PHBS.

Selain itu juga kesenjangan kualitas kesehatan dan akses terhadap layanan kesehatan yang bermutu di kota pekanbaru belum memadai, penyediaan sarana kesehatan harus dibarengi dengan akses dan mutu pelayanan kesehatan, hal ini masih menjadi kendala karena secara keseluruhan jumlah tenaga dokter dan paramedika masih kurang dan penyebaran komposisi tenaga medis yang tidak optimal. Ini terlihat dari ratio tenaga dokter terhadap 100.000 penduduk 21,17 berarti satu dokter melayani 4,724 penduduk, dan mutu tenaga kesehatan serta penataan manajemen kesehatan masih harus dibenahi.

Melihat beberapa permasalahan yang sangat strategis tersebut. Pemerintah provinsi riau telah melaksanakan program pembangunan kesehatan secara berkesinambungan melalui program kemiskinan, kebodohan dan infrastruktur (K2I). Salahsatu dari program tersebut adalah peningkatan sumber daya manusia, namun hasil yang diharapkan dari pengelolaan program tersebut masih belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program pembangunan kesehatan yang dilaksanakan belum mencapai sasaran dan belum menjawab permasalahan kesehatan secara komprehensif. Oleh karena itu kajian terhadap MMR (angka kematian ibu melahirkan), angka kematian bayi (IMR) dan indikator-indikator derajat kesehatan di kota pekanbaru sangat perlu dilakukan.

1.2 PERMASALAHAN

- a. Bagaimana angka kematian ibu-AKI (Maternal Mortality Rate= MMR) Angka kematian Bayi- AKB (Infant Mortality Rate=IMR) Angka Kematian Balita-AKABA, Angka Kekurangan Gizi Balita, Angka Kematian Kasar (AKK) dan Usia Harapan hidup (Eo) di Kota Pekanbaru?
- b. Bagaimana Perilaku Hidup Sehat pada Masyarakat Kota Pekanbaru?
- c. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada pelayanan posyandu (pelayanan imunisasi balita dan Keluarga Berencana)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Studi/survey MM (Angka kematian ibu melahirkan), Angka kematian bayi (IMR) dan indikator-indikator derajat kesehatan dikota pekanbaru bertujuan :

1. Mengukur angka kematian ibu-AKI (Maternal mortality rate =MMR), Angka kematian bayi-AKB (Infan Mortality Rate=IMR) angka kematian balita – AKABA, angka kekurangan gizi balita, amngka kematian kasar (AKK) dan usia harapan hidup (Eo).
2. Mengukur tingkat keberhasilan/pencapaian imunisasi balita, imunisasi yang disediakan oleh pemerintah adalah dimaksudkan untuk mencegah anak-anak dari resiko kesakitan, yang disebabkan oleh berbagai penyakit utama.
3. Mengukur keluhankesakitan/kesehatan, morbiditas dan rata-rata lama sakit masyarakat.
4. Mengevaluasi system pelayanan kesehatan yang terkait dengan program GOBI (Growth Monitoring Oral Rehidration Theraphy, Breastfeeding Promotion and Immunization) yaitu tempat pelayanan setiap bulan yang disepakati antara kader dengan dokter atau tenaga medis lainnya disetiap puskesmas.
5. Merumuskan strategi kebijakan pembangunan bidang kesehatan yang seharusnya dilaksanakan guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah yang telah ditetapkan dalam kaitannya dengan tujuan Millennium Development Goals (MDG,s)

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Studi/survey MM (Angka kematian ibu melahirkan), Angka kematian bayi (IMR) dan indikator-indikator derajat kesehatan dikota pekanbaru diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi kota pekanbaru untuk mensosialisasikan program-program kesehatan kepada aparat pemerintah daerah dan masyarakat.
2. Desiminasi data indicator dan derajat kesehatan kepada aparat pemerintah daerah dan masyarakat.

1.5 LUARAN PENELITIAN

1. Menghasilkan beberapa artikel ilmiah yang siap dipublikasikan untuk jurnal regional dan jurnal terakreditasi nasional.
2. Menerbitkan bahan ajar dan referensi yang berguna untuk mata kuliah sosiologi perkotaan, kelembagaan social dan Sosiologi Kesehatan.
3. Untuk memfasilitasi mahasiswa strata satu (S1) menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsinya.

1.6 METODOLOGI

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yang disatukan pelaksanaannya. Tahap pertama merupakan kunjungan singkat dilokasi penelitian dengan maksud mengenali permasalahan dikota pekanbaru. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan pengumpulan dan pengambilan data primer dari perangkat dinas kesehatan kota pekanbaru dan masyarakat lainnya.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan secara mendalam (Indepth research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasif yang menggunakan pendekatan *Sosio-antropologi*.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dengan panduan kuisisioner dan pedoman wawancara. selain itu dilakukan juga pencatatan secara langsung di lapangan, terutama terhadap kasus-kasus yang sering dijumpai selama penelitian berlangsung. Adapun data sekunder meliputi publikasi dan inventarisasi pemerintah setempat, hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan bahan bacaan yang relevan.

Hal penting lain menyangkut metodologi penelitian ini adalah langkah-langkah penentuan sampel. Dalam studi ini, penentuan sampel baik untuk sampel lokasi penelitian maupun responden, dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Untuk

sampel responden juga dilakukan secara purposive pada masyarakat melalui acak atau random.

1.7 OUTPUT STUDI

Keluaran Studi/survey MMR (Angka kematian ibu melahirkan), Angka kematian bayi (IMR) dan indikator-indikator derajat kesehatan Provinsi Riau ini berupa laporan final berupa laporan penelitian yang berisi :

1. Data tentang angka kematian ibu-AKI (Maternal Mortality Rate =MMR), Angka Kematian Bayi –AKB (Infant Mortality Rate=IMR) Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kekurangan Gizi Balita, Angka Kematian Kasar (AKK) dan Usia Harapan Hidup (Eo)
2. Data tentang tingkat keberhasilan pencapaian imunisasi balita
3. Data tentang keluhan kesakitan/kesehatan, morbiditas dan rata-rata lama sakit masyarakat.
4. Analisa system pelayanan kesehatan yang terkait dengan program GOBI (Growth Monitoring Oral Rehydration Therapy, Breastfeeding Promotion and Immunization).
5. Data partisipasi dan permasalahan program keluarga berencana'
6. Analisis akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.
7. Analisis permasalahan kesehatan berkaitan dengan lingkungan kesehatan, sanitasi dan perilaku hidup masyarakat.
8. Analisis program bidang kesehatan yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan dikota pekanbaru.
9. Konsep umum strategi dan kebijakan pembangunan bidang kesehatan dikaitkan dengan tujuan Millenium Development Goal,s (MDG,s)

1.8 LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup Studi/survey MMR (Angka kematian ibu melahirkan), Angka kematian bayi (IMR) dan indikator-indikator derajat kesehatan Provinsi Riau adalah :

1. Pengumpulan data primer dan sekunder berkaitan dengan angka kematian ibu-AKI (Maternal Mortality Rate =MMR), Angka Kematian Bayi –AKB (Infant

Mortality Rate=IMR) Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kekurangan Gizi Balita, Angka Kematian Kasar (AKK) dan Usia Harapan Hidup (Eo).

2. Pengumpulan data tentang tingkat keberhasilan pencapaian imunisasi balita dan data tentang keluhan kesakitan/kesehatan, morbiditas dan rata-rata lama sakit masyarakat.
3. Menganalisis akses masyarakat terhadap layanan dan permasalahan kesehatan berkaitan dengan lingkungan kesehatan, sanitasi dan perilaku hidup masyarakat.
4. Mengidentifikasi program bidang kesehatan yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan di kota pekanbaru.
5. Mengidentifikasi dan menganalisis konsep umum strategi dan kebijakan pembangunan bidang kesehatan dikaitkan dengan tujuan Millenium Development Goal,s (MDG,s).